

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama yang menjadikan al Qur'an dan al hadits sebagai rujukan hukumnya selalu memberikan tuntunan pada seluruh aspek kehidupan manusia. Tidak hanya sebatas spiritualitas semata, Islam juga mengatur berbagai interaksi yang dilakukan oleh manusia dalam segala hal. Oleh karena itu kita mengenal istilah *habluminallah* (hubungan antara manusia dengan Tuhanya) dan *habluminannas* (Hubungan antara manusia dengan manusia lainnya) didalam terminologi Islam. Islam sendiri memandang keseluruhan aktivitas manusia yang ada di bumi ini sebagai *sunnatullah*, termasuk didalamnya aktivitas ekonomi. Ia menempatkan kegiatan ekonomi sebagai salah satu aspek penting untuk mendapatkan kemuliaan dan kerennanya kegiatan ekonomi seperti kegiatan lainnya perlu kontrol dan aturan yang jelas agar sejalan dengan tujuan syari'at Islam.¹ Islam memberikan tuntunan bagaimana seharusnya beribadah kepada Tuhan dan bagaimana cara berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat (*mua'amalah*) baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bernegara, berekonomi, dan lain sebagainya. Sebagai agama universal tentu Islam memiliki tanggungjawab terhadap kesejahteraan manusia termasuk bagaimana cara manusia untuk

¹ Muhammad, *Prinsip- Prinsip Ekonom Islam*, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2007, Hal. 1-2.

mempertahankan hidup, memanfaatkan *resource* yang ada disekitar, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi.

Akan tetapi kontribusi kaum muslimin yang sangat besar terhadap kelangsungan dan perkembangan pemikiran ekonomi telah banyak diabaikan oleh para cendekiawan (khususnya para cendekiawan barat). Bahkan buku-buku atau literatur tentang ekonomi dari Barat hampir tidak pernah menyebutkan peranan kaum muslimin dalam bidang ini. Menurut Umar Chapra, meski sebagian kesalahan terletak di tangan umat Islam karena tidak mengartikulasikan secara memadai kontribusi kaum muslimin namun Barat tetap memiliki andil dalam hal ini yakni tidak memberikan penghargaan yang layak atas kontribusi peradaban lain bagi kemajuan pengetahuan manusia.

Para sejarawan Barat telah menulis sejarah pemikiran ekonomi dengan sebuah asumsi bahwa periode antara Yunani dan Skolastik adalah steril dan tidak produktif. Sebagai contoh sejarawan sekaligus ekonom terkemuka *Joseph Schumpeter* justru sama sekali mengabaikan peranan kaum muslimin. Ia memulai penulisan sejarah ekonominya dari para filosof Yunani dan langsung melakukan loncatan jauh selama 500 tahun yang dikenal dengan istilah *The Great Gap* menuju zaman *St. Thomas Aquinas* (1225-1274 M).²

Adalah hal yang sangat sulit untuk dipahami mengapa para ilmuwan Barat tidak menyadari bahwa sejarah pengetahuan merupakan suatu proses yang berkesinambungan dan dibangun di atas fondasi yang diletakkan para ilmuwan generasi sebelumnya. Jika proses evolusi ini disadari dengan

² Adiwarmanto A. Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hal 292-293.

seungguhnya menurut Chapra, Schumpeter mungkin tidak mengasumsikan adanya kesenjangan yang besar selama 500 tahun dan akan mencoba menemukan fondasi di atas para ilmuwan Skolastik dan Barat mendirikan bangunan intelektual mereka.

Hal yang sebaliknya justru terjadi di kalangan cendekiawan muslim, meski telah memberikan kontribusi yang besar kaum muslimin tidak lupa mengakui utang mereka kepada para ilmuwan Yunani, Persia, India, dan Cina. Hal ini sekaligus mengindikasikan inklusifitas para cendekiawan Muslim masa lalu terhadap berbagai ide pemikiran dunia luar selama tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Sejalan dengan ajaran Islam tentang pemberdayaan akal fikiran dengan tetap berpegang teguh pada Al Quran dan Al Sunnah, konsep dan teori ekonomi dalam Islam pada hakikatnya merupakan respon para cendekiawan Muslim terhadap berbagai tantangan ekonomi pada waktu-waktu tertentu. Ini juga berarti bahwa pemikiran ekonomi Islam sesuai dengan ajaran Islam itu sendiri yang bersifat dinamis.

Berbagai praktek dan kebijakan ekonomi yang berlangsung pada masa Rasulullah saw dan Khulafa al-Rasyidun merupakan contoh empiris yang dapat dijadikan sebagai pijakan bagi para cendekiawan Muslim dalam melahirkan teori-teori ekonominya. Satu hal yang jelas, fokus perhatian mereka tertuju pada pemenuhan kebutuhan, keadilan, efisiensi, pertumbuhan,

dan kebebasan, yang tidak lain merupakan objek utama yang menginspirasi pemikiran ekonomi Islam sejak masa awal.³

Sejarah munculnya pemikiran ekonomi Islam sendiri diawali sejak Nabi Muhammad SAW ditunjuk sebagai seorang Rasul. Rasulullah SAW mengeluarkan sejumlah kebijakan yang menyangkut berbagai hal yang berkaitan dengan masalah kemasyarakatan, selain masalah hukum (*fiqih*), politik (*siyasah*), juga masalah perniagaan (*muamalah*). Masalah-masalah ekonomi umat menjadi perhatian Rasulullah SAW karena masalah ekonomi merupakan pilar penyangga keimanan yang harus diperhatikan. Selanjutnya kebijakan-kebijakan Rasulullah SAW dijadikan sebagai pedoman oleh para Khalifah untuk memutuskan masalah-masalah yang menyangkut ekonomi (*muamalah*). al Qur'an dan al Hadist digunakan sebagai dasar teori ekonomi oleh para khalifah yang juga digunakan oleh para pengikutnya dalam menata kehidupan ekonomi negara.⁴

Setelah wafatnya nabi kepemimpinan dipegang oleh Khulafa al Rasyidin berbagai perkembangan gagasan dan pemikiran muncul pada masa itu. Hal ini tercermin dari kebijakan-kebijakan yang berbeda antara Khalifah satu dengan yang lainya dan kebijakan-kebijakan tersebut muncul sebagai akibat dari munculnya masalah-masalah baru. Salah satunya adalah masalah pemenuhan kehidupan masyarakat di bidang ekonomi sehingga masalah teknis untuk mengatasi masalah-masalah perniagaan muncul pada waktu itu. Sejumlah aturan yang bersumber dari al Qur'an dan Hadits hadir untuk

³ Lihat dan bandingkan Adiwarman A. Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam...* hal.329-356.

⁴ Ibid,

memecahkan masalah ekonomi yang ada. Hal ini menunjukkan permasalahan yang pada masa itu menjadi bagian penting yang tidak bisa terpisahkan dalam menata kehidupan masyarakat Muslim.

Setelah perkembangan pemikiran ekonomi Islam paska Rasulullah SAW dan khulafaurrasyidin, muncullah berbagai perkembangan pemikiran ekonomi Islam yang bisa disebut sebagai masa klasik dan pertengahan dengan tokoh- tokohnya seperti *Al Syatibi, Abu Ubaid, Yahya bin Umar, Al Ghazali, Al Syatibi, Ibn Taymiyah, Ibn Khaldun, dan Al Maqrizi*. Sementara itu pada era kontemporer berbagai pemikir ekonomi Islam juga bermunculan seperti *Baqr al S'adr, Muhammad Abdul Mannan, Muhammad Nejatullah Siddiqi, Sayyed Haidar Naqfi, Taqiyyuddin An Nabhanni, Monzer Kahf, Sayyed Mahmud Taleghani, Umar Chapra, Fazlur Rahman, M Akram Khan, Anas Zarqa,* dan lainnya. Arah pemikiran dan bangunan sistem ekonomi Islam yang mereka telorkan berbeda-beda. Hal ini tak lain karena dipengaruhi oleh latar belakang sosial budaya serta disiplin ilmu yang mereka miliki sebelumnya.

Analisa yang mendalam dari periode ketiga zaman tersebut akan memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana konsepsi sistem ekonomi Islam yang dibangun oleh para jendekiawan muslim. Konstruksi sistem eonomi Islam yang dibangun oleh para cendekiawan lintas zaman tersebut nantinya juga akan menjawab tuduhan atas tidak adanya kontribusi ummat Islam mengenai perkembangan pemikiran ekonomi. Selain itu penelitian ini juga diharapkan akan memberikan gambarang mengenai posisi

sistem ekonomi Islam diantara dua sistem ekonomi konvensional yang ada ini yakni antara sistem ekonomi *kapitalis* dan sistem ekonomi *sosialis*. Untuk memfokuskan kajian ini maka peneliti memberikan batasan dalam sebuah *frame* dengan judul “*Dinamika Pemikiran Ekonomi Islam (Konstruksi Pemikiran Sistem Ekonomi Islam Abad Klasik, Pertengahan, dan Kontemporer).*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana konstruksi pemikiran sistem ekonomi Islam Abad klasik?
2. Bagaimana konstruksi pemikiran sistem ekonomi Islam masa Abad pertengahan?
3. Bagaimana konstruksi pemikiran sistem ekonomi Islam Abad kontemporer?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana konstruksi pemikiran sistem ekonomi Islam abad klasik?
2. Untuk mengetahui bagaimana konstruksi pemikiran sistem ekonomi Islam masa abad pertengahan?

3. Untuk mengetahui bagaimana konstruksi pemikiran sistem ekonomi Islam abad kontemporer?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. *Secara teoritis*

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khazanah pemikiran ekonomi Islam pada umumnya dan menjadi bahan literatur bagi civitas IAIN Tulungagung jurusan Syariah pada khususnya. Selain itu penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi stimulus bagi penelitian lanjutan tentang sistem ekonomi Islam sehingga proses pengkajian secara mendalam akan terus berlangsung dan memperoleh hasil yang maksimal.

2. *Secara praktis*

Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat tentang bahan bacaan konstruksi sistem ekonomi Islam yang selama ini masih menjadi tanda tanya besar dikalangan para ahli ekonomi. Selain itu dengan mengetahui kontribusi cendekiawan muslim atas perkembangan pemikiran ekonomi, diharapkan kita akan lebih menghargai dan sadar betul bagaimana Islam telah memberikan pengaruh yang besar terhadap peradapan umat manusia.

E. Penegasan Istiah

1. Penegasan Konseptual

Dalam kajian ini penulis menggunakan beberapa kata kunci sebagai acuan dalam penelitian. Agar tidak terjadi kerancuan dalam memaknainya maka penulis memberikan penegasan istilah sebagai penjabaran dari judul yang diangkat. Berikut beberapa istilah yang perlu diuraikan baik secara konseptual maupun secara operasional:

Dinamika dapat diartikan sebagai kelompok gerak atau kekuatan yang dimiliki oleh sekelompok orang dalam masyarakat dan dapat menimbulkan perubahan pada tata kehidupan masyarakat yang bersangkutan.⁵ Kelompok gerak atau kekuatan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah bagaimana para cendekiawan muslim pada zamanya merumuskan sistem ekonomi yang berasaskan Islam sehingga mampu memberikan perubahan, paradigam atau kehidupan kultur sosial yang ada pada saat itu.

Pemikiran dapat diartikan sebagai cara, perbuatan, atau proses berfikir.⁶ Dapat pula pemikiran diartikan sebagai buah yang mahal sekali dimana sumbernya terdapat dalam akal, dalam kalbu, dalam jiwa, dalam roh, dalam batin. Dalam konteks ini yang dimaksud dengan pemikiran adalah hasil dari proses berfikir yang ditampilkan dalam bentuk tulisan atau lisan dan yang diajarkan dan dilontarkan kepada para pengikutnya atau murid-muridnya dan masyarakat pada umumnya yang membahas

⁵ Depdikbud RI, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990)

⁶ *Ibid*, hal.768

mengenai dinamika sistem ekonomi Islam dari ketiga periodisasi yang penulis bahas.

Sementara itu yang dimaksud dengan ekonomi Islam adalah sebagai pengetahuan tentang kegiatan yang mengatur urusan harta kekayaan, baik yang menyangkut sektor produksi, distribusi, dan konsumsi dalam sudut pandang Islam.⁷ Untuk memahami sistem ekonomi Islam terlebih dahulu kita harus memahami sistem ekonomi secara umum (konvensional). Sistem ekonomi adalah tata cara untuk mengkoordinasikan antara perilaku masyarakat (produsen, konsumen, distributor dan lain sebagainya) dalam menjalankan kegiatan ekonomi untuk mencapai sebuah tujuan. Jadi sistem ekonomi ini akan mengatur pemerintah untuk menelurkan kebijakan-kebijakan perekonomian secara khusus atau umum. Sedangkan apabila kita kaitkan dengan pengertian sistem ekonomi Islam maka apa yang menjadi objek kajian dari pengertian sistem ekonomi diatas dikaji dalam sudut pandang Islam.⁸

Mengacu teori yang dikemukakan oleh M. Nejatullah Siddiqi, terminologi *abad klasik*, *pertengahan* dan *kontemporer* merujuk pada periodisasi sejarah pemikiran para tokoh ekonomi Islam yang dikemukakan olehnya. *Abad klasik* dapat disamakan dengan *fase pertama* dengan rentang awal berkembangnya peradaban Islam hingga abad ke 5-H/ 11 M. *Abad Pertengahan* dapat disamakan dengan fase kedua yaitu

⁷ Junus Gozali, *Etika Ekonomi Islam: Telaah Teoritis Tentang Pemerataan Pendapatan*, (Serang: Saudara, 2001), hal. 2.

⁸ Nasrulloh Ali Munif, *Sistem Ekonomi Islam (Dealiktika Antara Tesis, Antitesis, dan Plagiatis)*, (IAIN Tulungagung: Jurnal Ekonomi Syariah An Nisbah, Vol, 2, 2015), hal. 323.

sekitar abad ke-5 H/11 M hingga abad ke-9 H/15 M. *Abad Kontemporer* dapat disamakan dengan fase ketiga oleh M. Nejatullah Siddiqi membatasinya dari abad ke-9 H/15 M hingga abad ke-14 H/ 20.⁹

2. Penegasan Operasional

Secara operasional judul dari penelitian ini akan diarahkan untuk menggali secara mendalam mengenai konstruksi sistem ekonomi Islam melalui pemikiran para tokoh ekonom Islam lintas generasi. Dari setiap periode penulis akan menganalisis dengan berbagai metode yang sesuai untuk diambil kesimpulan dan setiap kesimpulan dari masing – masing periode tersebut akan diambil kesimpulan lagi untuk mendapatkan *Final of Conclusion* (kesimpulan akhir) dari ketiga periode yang ada. Diharapkan dengan model penelaahan yang seperti itu penulis akan menemukan pemahama dan kesimpulan secara utuh dan kompreherensip mengenai bangunan sistem ekonomi Islam yang sebenarnya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian pustaka (*library research*), yaitu suatu penelitian yang sumber datanya diperoleh dari pustaka, buku-buku atau karya-karya tulis yang relevan dengan pokok permasalahan yang diteliti. Hampir semua penelitian memerlukan studi pustaka. Walaupun sering dibedakan antara riset kepustakaan dan

⁹ M. Nejatullah Siddiqi, *History of Islamic Economic Thought* (Jeddah: ICRIE King Abdul Azis University, 1982), hal. 1-9.

riset lapangan, keduanya tetap memerlukan penelusuran pustaka. Perbedaan utamanya hanya terletak pada fungsi, tujuan dan atau kedudukan studi pustaka dalam masing-masing riset tersebut. Dalam riset pustaka, penelusuran pustaka lebih dari sekedar melenyani fungsi-fungsi persiapan kerangka penelitian, mempertajam metodologi atau memperdalam kajian secara teoritis.¹⁰

2. Pendekatan Penelittian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *sosial historis*, pendekatan sosial historis adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk mengetahui bagaimana suatu peristiwa terjadi dan dampak sosial apa yang diakibatkan dari peristiwa tersebut. Pada *implementasinya* pendekatan ini akan digunakan untuk meneliti Sejarah pemikiran sistem ekonomi islam masa klasik baik dari sisi pendekatan historis maupun dari sisi pendekatan sosialnya. Sehingga diharapkan penulis akan mendapatkan pemahaman yang utuh terkait analisis konstruk pemikiran sistem ekonomi zaman klasik dan pertengahan.

3. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif-analitik. Bersifat *deskriptif*, penelitian ini akan berusaha menggambarkan analisis konstruksi sistem ekonomi para pemikir zaman klasik abad pertengahan dan kontemporer. Selanjutnya penelitian ini akan berusaha menganalisanya dari ketiga

¹⁰ Kementerian Agama Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Tulungagung, *Pedoman Penyusunan Tesis*. (Tulungagung: STAIN Tulungagung Pers, 2014), hal. 34-37.

periodisasi tersebut sehingga mendapatkan hasil yang komprehensif dan mendalam untuk mengambil kesimpulan yang selaras dengan pokok masalah.

4. Sumber data

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan dua sumber data yang di klasifikasikan menjadi sumber data *primer* dan sumber data *sekunder*. Adapun yang termasuk data *primer* diantaranya:

1. Abad Klasik

- a. Kitab *al Kharj* karangan Abu Yusuf.
- b. Kitab *al Amwal* karangan Abu Ubaid.

2. Abad Pertengahan

- a. Kitab *Muqadimah* karangan Ibnu Khaldun.
- b. Kitab *Risalah fi Al Nuqud Islamiyyah* dan kitab *Ighatsah Al Ummah bi Kasyfil Gummah* Al Maqrizi.

3. Masa Kontemporer

- a. *Al Iktishaduna* karya Muhammad Baqir al Sadr.
- b. *The Islamic Economy: Analytical of The Functioning of The Islamic Economic System* karya Monzer Kahf.

Dari masing-masing periodisasi, peneliti akan mengambil dua tokoh dengan kitab atau karya monumentalnya yang membahas tentang tema yang diteliti. Pengambilan dua tokoh ini dirasa cukup mewakili mengingat pada abad *klasik* dan *pertengahan* sangat minim tokoh yang membahas teori atau konsep ekonomi. Memang apabila kita mengacu

dalam buku-buku sejarah pemikiran ekonomi Islam karya M. Adiwarmanto, Azwar Karim, Nur Khamid atau Ius Amalia, setiap perodesasinya mereka menyebutkan banyak tokoh pemikir ekonomi seperti Abu Yahya, Zaid bin Malik, al Syaibani, Al Ghazali, Ibnu Taimiyah dan masih banyak lainnya. Namun apabila kita teliti lebih jauh lagi, tokoh-tokoh seperti yang telah disebutkan tersebut tidak memiliki karya orisinal yang membahas secara khusus tentang ekonomi. Kebanyakan teori yang digali dari tokoh-tokoh tersebut hanya sebuah interpretasi dari penulis itu sendiri yang mereka kutip atau ambil dari pembahasan yang tidak ada kaitannya sama sekali dengan perekonomian.

Adapun tokoh ekonomi Islam yang memiliki karya monumental serta membahas langsung tentang ekonomi selain dua tokoh (abad klasik dan pertengahan) manuskripnya tidak sampai ketangan kita sehingga sangat sulit untuk membuktikan keorisinalitas pemikiran mereka. Sementara itu untuk abad kontemporer, meski sudah banyak para pemikir ekonomi Islam yang lahir pada masa ini. Dua tokoh yang mewakili madzhab Anti Mainstream yang diwakili oleh Baqir Sadr dan madzhab Mainstream yang diwakili oleh Monzer Kahf dipandang cukup mewakili dan sangat representatif mengingat kedua tokoh tersebut memiliki karakter pemikiran yang berbeda satu sama lainnya namun mencerminkan aliran madzhab yang dianut mereka.

Sedangkan untuk data *sekunder* penulis akan menggunakan data yang secara tidak langsung membicarakan permasalahan yang diteliti

akan tetapi masih relevan untuk di kutip seperti: *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* karangan Adiwarmanto Azwar Karim (Jakarta: Rajawali Pers, 2004). *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* karangan Nur Chamid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), *Ekonomi Mikro Islami* karangan Adiwarmanto Azwar Karim (Jakarta: Rajawali, 2012), *Pers Nizam al-Iqtisad fi al-Islam*, terj. Maghfur Wahid, (Surabaya: Risalah Gusti), *Doktrin Ekonomi Islam* karangan Afzalur Rahman (Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, 1996), *Teori-Teori Praktik Ekonomi Islam* karangan M. Abdul Mannan (Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, 1996), *Teori Ekonomi Dalam Islam* editor Masyuri (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005), *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro* karangan Suherman Rosyidi (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), *Perkembangan Pemikiran Ekonomi* karangan Deliarnov (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), *Buku Pintar Sejarah Islam: Jejak Langkah Peradaban Islam dari Masa Nabi Hingga Masa Kini* karangan Qasim A. Ibrahim dan Muhammad A. Saleh, ter. Zainal Arifin (Jakarta: Mizan, 2014) *History of Arab* karangan Philip K. Hitti ter. R Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riadi (Jakarta: Serambi, 2013), atau data sejenisnya yang masih ada kaitanya dengan penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah catatan fakta yang akan diolah dalam kegiatan penelitian,¹¹ sedangkan yang dimaksud sumber data menurut Arukunto

¹¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras, 2011), hal.80.

Suharsimi adalah “subjek dimana diperolehnya”.¹² Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah merupakan penelitian kepustakaan (*library Research*) maka dari itulah tehnik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tehnik *dokumentatif*, yaitu dengan mengumpulkan data *primer* serta buku-buku yang secara langsung berbicara tentang permasalahan yang diteliti dan juga dari data-data *sekunder* yang secara tidak langsung membicarakannya namun masih relevan untuk dikutip sebagai pembanding. Dari data-data yang diperoleh, penulis akan membuat bibliografi kerja dan membuat catatan-catatan serta ulasan maupun kutipan¹³ dan di akhir pembahasan penulis akan memberikan kesimpulan (*kongklusi*) terkait pembahasan masalah.

6. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan ditemukan hipotesis seperti disarankan oleh data.¹⁴ Sedangkan metode yang dipakai dalam menganalisa data agar diperoleh data yang memadai dan valid adalah dengan menggunakan analisa sebagai berikut:

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Reineka Cipta, 2002), hal. 172

¹³ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*. (Bandung: PT Tarsito, 2001), hal. 254-260

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosada, 2000), hal. 189.

a. Content Analysis

Conten Analysis (analisis isi) menurut Guba dan Lincoln yang dikutip dalam bukunya Lexy J. Moleong mendefinisikan *Content Analysis* adalah “teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis”.¹⁵ Dalam aplikasinya data yang diperoleh akan diklasifikasikan berdasarkan *dikotomi* rumusan masalah, selanjutnya data akan di urai secara objektif dan sistematis sehingga menemukan karakteristik pesan yang dimaksud.

b. Comparatif Analysis

Metode Comparatif Analysis adalah sebuah cara penguraian data yang dimulai dengan penyajian pendapat para ahli untuk dicari persamaan yang prinsipil dan perbedaannya yang juga prinsipil, setelah itu benar-benar dipertimbangkan secara rasional kemudian diakhiri dengan penarikan suatu kesimpulan atau diambil salah satu pendapat yang dianggap paling kuat.¹⁶

Dalam penelitian ini, penulis akan mencari dan membandingkan sumber data yang digali dari berbagai sumber yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

c. Critic Analysis

Critic Analysis adalah sebuah usaha untuk menilai sumber-sumber data yang di peroleh melalui kritik eksternal dan internal

¹⁵ *Ibid.*, hal. 220.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.....*, hal. 216.

sehingga di peroleh fakta-fakta yang sesuai dengan permasalahan penelitian.¹⁷ Metode analisis ini menggunakan dua macam kritik, yaitu:

1. *Kritik eksternal* atau kritik luar, yakni untuk menilai otentitas atau keaslian sumber. Sumber otentik tidak mesti harus sama dengan sumber aslinya, baik menurut isinya yang tersurat maupun yang tersirat. Sumber otentik juga bisa meupakan salinan atau turunan dari aslinya. Dalam kritrik ekstern dipersoalkan mengenai bahan dan bentuk sumber, umur, dan asal dokumen, kapan dibuat, dibuat oleh siapa, instansi apa, atau atas nama siapa.¹⁸
2. *Kritrik internal* atau kritik dalam, yaitu untuk menilai kridibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, maupun pembuatanya, tanggung jawab dan moralnya. Isinya dinilai dengan membandingkan kesaksin-kesksian di dalam sumber dengan kesaksian-kessksian dari sumber lain. Untuk menguji kredibilitas sumber diadakan penilaian instrinstik dengan mempersoalkan hal-hal tersebut. Pada tahap ini peneliti mencoba untuk menganalisis dan melakukan perbandingan fakta-fakta yang peneliti dapatkan dari beberapa buku untuk selanjutnya dicari keterhubungan fakta-fakta setelah dianalisis

¹⁷ Eros Rosinah, *Gerakan Donghak (Suatu Kajian Sosio Historis Gerakan Sosial Petani di Korea Pada 1894-1895)*, (Universitas Pendidikan Indonesia: Tidak di Terbitkan, 2013),hal. 22.

¹⁸ *Ibid*,hal. 23.

dan dibandingkan menjadi suatu kesimpulan yang berhubungan dengan tema yang dikaji oleh peneliti.¹⁹

G. Sistematika Penulisan Tesis.

Sistematika penulisan penelitian ini secara khusus mengikuti kaidah penulisan ilmiah yang menjadi panduan baku pedoman penyusunan Tesis IAIN Tulungagung dan metode ilmiah secara umum. Adapun penulisannya sendiri akan dibagi menjadi enam bab yang mana pada setiap bab ada pembagian sub bab masing-masing dengan penjelasan.

BAB I: PENDAHULUAN, dengan sub bab: Latar Belakang Masalah, Permasalahan Kajian, Tujuan Kajian, Kegunaan Kajian, Penegasan Istilah, Telaah Pustaka, Metode Penelitian, Kerangka Konseptual, Sistematika Pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka, dengan sub bab sebagai berikut: Ruang Lingkup Pembahasan Ekonomi, Pengertian Sistem Ekonomi, Teori-Teori Sistem Ekonomi, Sistem Ekonomi Islam dan Periodisasi Sejarah Pemikirannya, Penelitian Terdahulu dan Kerangka Konseptual

BAB III: PEMIKIRAN SISTEM EKONOMI ISLAM ABAD KLASIK, dengan sub bab sebagai berikut, *PEMIKIRAN SISTEM EKONOMI ABU YUSUF* (Biografi, Kondisi Sosial Politik, Para Guru, Corak Pemikiran, Kitab Karangan, Konsep Sistem Ekonomi Abu Yusuf), *PEMIKIRAN EKONOMI*

¹⁹ Ibid,

ABU 'UBAID (Biografi, Kondisi Sosial Politik, Para Guru, Corak Pemikiran, Kitab Karangan, Konsep Ekonomi Abu 'Ubaid).

BAB IV: PEMIKIRAN SISTEM EKONOMI ISLAM ABAD PERTENGAHAN, *PEMIKIRAN SISTEM EKONOMI IBNU KHALDUN*, dengan sub bab sebagai berikut, (Biografi, Kondisi Sosial Politik, Para Guru, Corak Pemikiran, Kitab Karangan, Konsep Sistem Ekonomi Ibnu Khaldun), *PEMIKIRAN EKONOMI AL MAQRIZI* (Biografi, Kondisi Sosial Politik, Para Guru, Corak Pemikiran, Kitab Karangan, Konsep Ekonomi Al Maqrizi).

BAB V: PEMIKIRAN SISTEM EKONOMI ISLAM MASA KONTEMPORER, dengan sub bab sebagai berikut, *PEMIKIRAN SISTEM EKONOMI MUHAMMAD BAQIR AL SADR* (Biografi, Kondisi Sosial Politik, Para Guru, Corak Pemikiran, Kitab Karangan, Konsep Sistem Ekonomi), *PEMIKIRAN EKONOMI MONZER KAHF* (Biografi, Kondisi Sosial Politik, Para Guru, Corak Pemikiran, Kitab Karangan, Konsep Sistem Ekonomi).

BAB VI. BANGUNAN SISTEM EKONOMI ISLAM ABAD KLASIK PERTENGAHAN KONTEMPORER, dengan sub bab sebagai berikut, Bangunan Sistem Ekonomi Abad Klasik, Bangunan Sistem Ekonomi Abad Pertengahan, Bangunan Sistem Ekonomi Abad Kontemporer, Telaah Kritis Bangunan Sistem Ekonomi Islam.

BAB VII: adalah sebagai PENUTUP pembahasan dengan memberikan kesimpulan, kritik dan saran serta pada halamn terakhir akan dilampirka daftar pustaka.